

Pengolahan Hasil Perkebunan Kelapa sebagai Peningkat Ekonomi Masyarakat Desa Patuk Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul

Pungkas Priatmaji, Ratu Intan Putri Rembulan, Cicilia Arlita Puspa Dewi, Richardus Tedy Indralana, Zendi Herda Saputra, Michael Fernando Revandra Rahardian, Ricardo Marino Restu, Nathalia Grace Pricilia, Wahyu Gerits Pristiady, Leonard Wijayanto, Willy, Floriberta Binarti

Universitas Atma Jayta Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: floriberta.binarti@uajy.ac.id

Received: June 5, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 25, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — Patuk Village is one of the villages located in Patuk District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. With KKN 81 Society 5.0 activities in this village, namely increasing the potential of village natural resources, namely garden land that is not cultivated into coconut plantations and coconut processing into coconut oil. The author took the initiative to provide insight by providing how to make coconut oil. Based on the data collection regarding the potential of Patuk Village, the authors produced outputs in the form of e-books and video pocket books on how to process coconuts, e-books and videos about village potential. Authors expect that these results can be useful and become a business opportunity for Patuk Village that can increase the economy of the Patuk Village community.

Keywords — KKN UAJY, Patuk Village, village potential, coconut oil processing.

Abstrak— Desa Patuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan kegiatan KKN 81 *Society 5.0* pada desa ini yaitu peningkatan potensi sumber alam desa yaitu lahan kebun yang tidak diusahakan menjadi kebun kelapa dan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa. Penulis berinisiatif untuk memberikan wawasan dengan memberikan cara pembuatan minyak kelapa. Hasil pengumpulan data mengenai potensi Desa Patuk, maka penulis menghasilkan luaran berupa *e-book* dan video buku saku mengenai cara pengolahan buah kelapa, *e-book* dan video mengenai potensi desa. Diharapkan hasil tersebut dapat bermanfaat dan menjadi peluang usaha untuk Desa Patuk, sehingga perekonomian masyarakat Desa Patuk dapat meningkat.

Kata Kunci — KKN UAJY, Desa Patuk, potensi desa, pengolahan minyak kelapa.

I. PENDAHULUAN

Desa Patuk merupakan salah satu dari 114 desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul, tepatnya Desa Patuk terletak di Kecamatan Patuk yang berada di sebelah barat Wonosari yang berjarak 21 km dengan luas wilayah 2,91 km². Desa Patuk merupakan salah satu dari 114 desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Secara administratif Desa Patuk berbatasan dengan Desa Srimartani (Kec. Piyungan, Kab. Bantul) di bagian utara, Desa Srimulyo (Kec. Piyungan, Kab. Bantul) di bagian timur, Desa Salam di bagian selatan, dan Desa Ngoro-oro di bagian barat. Desa Patuk terdiri dari 24 Rukun Tetangga (RT) yang tersebar dalam 4 Pedukuhan, yang terdiri dari Dukuh Patuk (7 RT), Dukuh Ngandong (5 RT), Dukuh Gluntung (6 RT), dan Dukuh Sumber Tretes (6 RT)[1]. Sebagian besar masyarakat Desa Patuk bermata pencaharian sebagai petani. Desa patuk memiliki sumber daya lokal yang

cukup potensial antara lain: (1). Jahe yang merupakan hasil pertanian lokal yang potensial (2). Lengkuas (3). Kunyit (4). Temulawak (5). Mangga (6). Durian (7). Pisang (8). Kelapa (9). Kakao (10). Padi (11). Jagung (12)[2]. Kacang tanah. Terdapat juga lahan kebun di Desa Patuk yang tidak diusahakan seluas 2.679 hektar berdasarkan data pada tahun 2020.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Patuk dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang tinggal di Desa Patuk untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam dalam menunjang perekonomian masyarakat. Mahasiswa KKN saat ini berperan dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa dan pertanian yang sekarang menjadi fokus utama pembangunan nasional yang nantinya juga dapat menggerakkan perekonomian desa dengan mengajak masyarakat desa memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan melihat lebih lanjut potensi dari segi luas area tanaman perkebunan serta hasil produksi perkebunan di daerah tersebut.

Di Indonesia sedang terjadi kasus kelangkaan minyak goreng, hal tersebut disebabkan oleh harga minyak goreng yang melambung tinggi di pasaran dan jumlah peredarannya yang sedikit, peningkatan harga minyak goreng dipasaran yang lebih tinggi dari pada harga eceran teringgi menjadi alasan utama minyak goreng mengalami kelangkaan[3]. Minyak kelapa sawit yang merupakan bahan baku utama minyak goreng biasa juga menjadi langka karena terjadi alokasi minyak kelapa sawit ke produksi biodiesel.

Berdasarkan data dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), produksi minyak kelapa sawit bulan Januari 2022 adalah sebesar 4,2 juta ton yang akhirnya pada bulan Februari turun menjadi 3,8 juta ton[4]. Kelangkaan dari minyak kelapa sawit selain disebabkan oleh alokasi produksi, juga disebabkan oleh faktor musim yang tidak menentu. Faktor musim akan sangat mempengaruhi produksi minyak kelapa sawit mulai dari efisien produktivitas hingga kualitas dari sawit tersebut.

Kondisi perkebunan kelapa di Desa Patuk cukup baik dan dapat dilihat dari hasil kelapa yang banyak sehingga diperoleh hasil panen kelapa oleh masyarakat yang dapat dijual kembali ke pasar dan distributor kelapa lainnya. Namun, hasil panen kelapa tersebut tidak seluruhnya terjual dalam artian terdapat beberapa kelapa yang terbuang oleh karena kualitas yang kurang memenuhi standar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi lain untuk dapat memanfaatkan seluruh kelapa hasil panen menjadi suatu produk yang berguna bagi masyarakat serta

dapat dijual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk.

Dalam hal ini, mahasiswa KKN berperan dalam mengkaji potensi perkebunan yang ada di desa dan pemanfaatannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat menghasilkan keuntungan. Proses kajian ini akan berfokus pada pengelolaan tanaman kelapa sebagai salah satu hasil perkebunan desa yang akan dibuat sebagai suatu produk minyak kelapa serta memberi strategi bagi pemasaran minyak kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat desa sehingga dengan diproduksinya minyak kelapa tersebut dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar dan tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat.

II. METODE PENGABDIAN

Dalam proses pengerjaan program Kuliah Kerja Nyata 81 *Society 5.0* ini metode yang dijelaskan berikut ini.

A. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat di Desa Patuk. Identifikasi masalah dalam tulisan ini dilakukan secara *online* dengan mencari data mengenai Desa Patuk, penulis mengambil data yang bersumber dari jurnal, *website*, dan berita massa yang membahas mengenai Desa Patuk dan kondisi masyarakat di desa.

B. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber, seperti penelitian, jurnal, artikel, dan *website* yang terpercaya. Studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat permasalahan yang telah ditemukan serta solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan.

C. Penentuan Tema

Tema merupakan dasar penulisan yang penulis gunakan, sehingga diperlukan tema supaya penulisan tidak terlalu luas dan terfokus pada masalah. Tema yang menarik dan berguna bagi masyarakat akan menimbulkan minat masyarakat. Tema yang diambil pada program KKN ini adalah hasil dari riset dan survei yang dilakukan oleh penulis mengenai Desa Patuk. Hasil riset dan survei yang ditemukan dan dijadikan untuk tema adalah hasil perkebunan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Patuk.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi secara terfokus sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui berbagai sumber sekunder yang kredibel. Sumber-sumber yang digunakan yaitu *websiter* Badan Statistik Sosial (BPS) Gunungkidul, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan *website* terpercaya dan pastinya dapat mengembangkan topik yang diangkat.

E. Pemberian Solusi

Pada tahap ini, penulis mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam hal ini potensi hasil perkebunan. Pada tahap ini penulis akan memberikan solusi. Solusi yang

ditawarkan nantinya akan dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Patuk dan solusi tersebut akan menjadi peluang usaha untuk masyarakat Desa Patuk.

F. Diskusi dan Bimbingan

Tahap diskusi dan bimbingan ini dilakukan penulis bersama dengan Dosen Pembimbing yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Pada tahap ini Dosen Pembimbing akan memberikan arahan terhadap penulisan jurnal ini. Bimbingan ini dilakukan setiap hari Sabtu pada pukul 09.00 a.m. Dengan dilakukannya bimbingan ini diharapkan isi dari tulisan benar – benar dapat bermanfaat bagi masyarakat desa khususnya yang ada di Desa Patuk untuk memajukan potensi hasil perkebunan kelapa yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

G. Pembuatan E-Book

Setelah dilakukan pengumpulan data pada Desa Patuk, maka dapat dilakukan pembuatan *e-book* yang digunakan sebagai wawasan warga Desa Patuk agar lebih memahami apa yang menjadi potensi dan permasalahan pada Desa Patuk. *E-book* ini berisi mengenai penjelasan singkat bagaimana memanfaatkan buah kelapa menjadi minyak kelapa.

H. Pembuatan Video Interaktif

Hasil luran program adalah sebuah *e-book* dan video. Video tidak hanya menjelaskan mengenai program yang dijelaskan pada *e-book* pada media video, tetapi juga dijelaskan lebih detail bagaimana pengaplikasiannya. Hal tersebut dilakukan supaya dapat membantu warga Desa Patuk untuk mengerti dan memahami program yang diajukan. Supaya masyarakat desa yang memiliki kendala tetap dapat memahami secara jelas mengenai program. *Video* ini meenggabungkan unsur suara, gambar, teks, efek gerakan, atau grafik sehingga lebih mudah dipahami oleh warga Desa Patuk.

I. Analisis dan Pembahasan

Pembuatan *e-book* dan video yang telah selesai maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan hasil yang telah ditemukan dan dibuat. Semua hasil luaran KKN *Society 5.0* inilah yang dilakukan pembahasan.

J. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada makalah ini dibuat dari hasil riset dan gambaran atau jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi Desa Patuk. Berdasarkan tujuan pembuatan masalah ini adalah memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Patuk yang diharapkan dapat membantu perekonomian Desa Patuk. Sehingga berdasarkan permasalahan, hasil, dan pembahasan kesimpulan akan dituangkan pada akhir jurnal.

K. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan ini didasarkan dari metodologi dan data-data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber *website* Gunungkidul. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah memberikan informasi mengenai kegiatan kelompok

dalam melakukan pencarian data dari potensi yang terdapat pada Desa Patuk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada program kerja dari KKN 81 terdiri atas dua jenis, yaitu KKN Buku Saku dan KKN Potensi Desa. Masing-masing kategori dibuat dalam bentuk *e-book* dan video dengan hasil pembahasan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa potensi dari desa Patuk. Adanya potensi tersebut dibuat dalam bentuk buku elektronik sehingga potensi desa dapat dipaparkan melalui *e-book* sehingga dapat diterapkan dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat sekitar yang dilengkapi dengan video interaktif.

Pada hasil pengumpulan data yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa potensi desa yang ada di Desa Patuk, yaitu kondisi tanah di Desa Patuk. Kondisi tanah di Kecamatan Patuk merupakan tanah yang subur dengan beberapa perkebunan yang telah menghasilkan panen, seperti kedelai, jagung, kacang hijau, kacang tanah, uji jalar, dan ubi kayu. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa Desa Patuk memiliki hasil perkebunan yang cukup menonjol yaitu pada jenis tanaman kelapa. Sebagian besar masyarakat di Desa Patuk berprofesi sebagai petani yang terbagi dalam beberapa kelompok dan juga peternak ikan.

Tabel 1. Hasil Buah di Desa Patuk (kg) [2]

Jenis Hasil Buah	Tahun	
	2019	2020
Mangga	2.987	2100
Durian	1134	680,8
Jeruk	13	6
Pisang	11.866	349,75
Pepaya	388	1443
Kelapa	238,6	-
Kakao	731	731
Tebu	0	27,86

Pada dasarnya, pertanian dan perkebunan merupakan sektor yang menjadi mata pencaharian bagi masyarakat desa. Namun, diketahui bahwa dikarenakan adanya pandemi yang telah terjadi, hasil panen kelapa yang dijual cukup menurun oleh karena berkurangnya permintaan dari pelanggan dan terdapat banyak sisa kelapa pada saat kelapa dijual. Oleh karena itu, diperlukan adanya ide bisnis yang dapat dilakukan untuk dapat menambah penjualan hasil panen sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk kembali seperti pada saat sebelum pandemi bahkan dengan lebih banyak lagi. Kelapa merupakan hasil perkebunan terpilih dikarenakan kelapa dapat dimanfaatkan dan dijual dalam bentuk yang lain sekaligus menjadi ide bisnis dan inovasi baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Patuk.

Melihat potensi Desa Patuk, terdapat ide bisnis dan inovasi yang akan dikembangkan dari hasil perkebunan kelapa tidak hanya murni kelapa, tetapi juga minyak kelapa. Pengolahan

buah kelapa menjadi sebuah produk yang memiliki daya jual dengan harga yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapat dari masyarakat Desa Patuk dari penjualan hasil dari pengolahan lebih lanjut hasil perkebunan kelapa, yaitu minyak kelapa dibanding dengan buah kelapa yang langsung dijual.

Minyak kelapa merupakan hasil produksi terpilih karena dilatarbelakangi oleh manfaat minyak kelapa sendiri yang cukup banyak, seperti pengganti minyak goreng. Hal tersebut juga melihat bagaimana beberapa waktu kebelakang dimana Indonesia kekurangan supply minyak goreng, khususnya minyak kelapa sawit. Kekurangan supply tersebut akhirnya berdampak pada tingginya harga minyak kelapa sawit. Maka melihat adanya potensi di Desa Patuk dapat menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi di Desa Patuk dengan mengolah hasil perkebunan, khususnya kelapa. Diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan kelapa yang paling besar di dunia dengan total luas yang mencapai 3,88 juta hektar dan hasil produksi sebanyak 3,2 juta ton kopra dalam satu kali panen. Berdasarkan data dari kementerian pertanian, diketahui bahwa produk kelapa di Indonesia menyebar cukup merata dengan pengembangan produk olahan kelapa sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Komoditas kelapa di Indonesia merupakan ekspor unggulan yang dapat bersaing dengan produk ekspor lain di pasar internasional. Produksi dan volume ekspor minyak kelapa di Indonesia sempat menempati peringkat kedua dengan rata-rata produksi 0,749359 juta ton/tahun dan rata-rata volume ekspor sebanyak 0,464094 juta ton/tahun selama periode tahun 1991-2010[5]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi dan ekspor minyak kelapa pada saat ini menurun dan dengan adanya hal tersebut produksi minyak kelapa dapat ditingkatkan lebih lagi

Selain itu, minyak kelapa juga dapat dijadikan sebagai minyak yang disesuaikan dengan masing-masing fungsinya, seperti minyak kelapa industri minyak kelapa kelentik, virgin coconut oil (VCO), dan MCT VCO [6]. Minyak kelapa memiliki beberapa manfaat, seperti menjaga kesehatan gigi, meningkatkan kadar kolesterol (HDL) di dalam tubuh, sebagai antiinflamasi untuk perawatan kesehatan kulit, membantu mencegah penyakit liver (hati), serta meningkatkan fungsi kognitif khususnya untuk memori.

Pengelolaan minyak kelapa dilakukan dengan beberapa cara dan diperlukan beberapa bahan yang harus dipersiapkan seperti, buah kelapa umur 11 – 12 bulan, santan Kelapa, air secukupnya. Kemudian untuk alat yang harus dipersiapkan adalah parang, parutan, Saringan, wadah kosong untuk minyak, wajan besar, sodet besar, kain bersih, dan perapian untuk memasak. Setelah seluruh alat dan bahan dipersiapkan, maka proses pengolahan minyak kelapa dapat dilihat pada prosedur berikut [7].

1. Mempersiapkan buah kelapa dengan ketentuan tempurung berwarna coklat kehitaman sebagai bahan utama proses pengolahan kelapa.
2. Mengupas buah kelapa dan daging kelapa yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan santan dengan memisahkan air dan air santan pada wadah yang berbeda (Gambar 1).



Gambar 1. Memisahkan Santan dan Air Santan

3. Mencampurkan parutan kelapa dengan air kelapa sehingga blondo dapat dihasilkan untuk dapat mengurangi limbah produksi (Gambar 2).



Gambar 2. Mencampurkan Parutan Kelapa dengan Air

4. Santan diperas dengan menggunakan saringan dan menambahkan sedikit air panas untuk dapat mempermudah proses dan menghasilkan kualitas santan yang baik (Gambar 3 dan Gambar 4).



Gambar 3. Memeras Kelapa



Gambar 4. Menyaring Santan menggunakan Saringan

5. Menyiapkan alat masak (wajan besar) dan memanaskan api dengan volume sedang.
6. Menuang hasil santan ke dalam wajan dengan menggunakan volume api sedang dalam waktu 2 – 3 jam (Gambar 5 dan Gambar 6).



Gambar 5. Menuangkan santan ke wajan



Gambar 6. Proses memasak

7. Setelah santan menjadi berwarna kecoklatan pekat, angkat lalu matikan api dan diamkan pada suhu ruangan (Gambar 7).



Gambar 7. Santan berwarna kecoklatan

8. Menyiapkan penyaringan dan wadah dengan lapiran kain sebagai tempat hasil minyak kelapa untuk dapat memisahkan blondo dengan minyak (Gambar 8).



Gambar 8. Menyaring Minyak Kelapa

9. Meletakkan di tempat kedap udara dan jangan berada di tempat terbuka karena akan menyebabkan kontaminasi pada kualitas minyaknya (Gambar 9). Minyak kelapa tersebut akan bertahan selama kurang lebih satu tahun atau minimal 8-10 bulan [8].



Gambar 9. Hasil Minyak Kelapa

Setelah minyak kelapa tersebut selesai diproses, maka dapat dilanjutkan dengan pengemasan yang baik dengan menggunakan botol atau plastik yang telah memenuhi standar dan kemudian masyarakat dapat menjualnya baik ke pasar, pelanggan tetap, maupun wisatawan yang sedang berkunjung ke Desa Patuk. Pembuatan atau produksi minyak kelapa ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar oleh karena hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk memanfaatkan kelapa yang tidak terjual hingga menjadi produk minyak kelapa serta masyarakat sekitar tidak hanya menjual kelapa murni, namun dapat menjual kelapa dalam bentuk lain yaitu minyak kelapa.

Pada pelaksanaannya, tentunya diperlukan pengembangan untuk meningkatkan daya saing sehingga dapat dihasilkan jumlah penjualan bahkan eksplor yang konsisten serta sesuai dengan target. Peningkatan daya saing tersebut dapat dilakukan dengan melakukan strategi pemasaran produk minyak kelapa sehingga dapat meningkatkan penjualan serta terjadi peningkatan baik perekonomian masyarakat. Adapun tujuan dari strategi pemasaran produk adalah sebagai alat ukur dari hasil pemasaran yang dibuat yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya sehingga nilai penjualan dapat dinilai[9], untuk dapat meningkatkan kemampuan untuk adaptasi apabila terjadi suatu perubahan dalam pemasaran yang telah dilakukan oleh karena dinamisnya kondisi dunia pasar yang ada, serta untuk dapat meningkatkan kualitas dari produk minyak kelapa. Strategi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sosial media dan website seperti *instagram*, *facebook*, dll sebagai media untuk promosi. Selain itu, diperlukan juga adanya *timing strategy* dengan memilih waktu yang tepat untuk dapat menata sesuai dengan konsep strategi pemasaran. Pada pemasaran melalui sosial media diperlukan adanya cara yang optimal seperti melibatkan *influencer* untuk berkolaborasi sehingga dapat berdampak pada semakin banyaknya pengguna sosial media yang memperoleh informasi mengenai produksi dan penawaran minyak kelapa di Desa Patuk. Strategi kedua yang dapat dilakukan adalah dengan memasarkan produk pada tempat yang strategis, seperti menjualnya pada satu lokasi dengan mempertimbangkan lokasi yang mudah dijangkau di lingkungan desa sehingga konsumen dapat lebih mudah untuk mencari penjualan minyak kelapa di kawasan Desa Patuk. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan karena lokasi penjualan produk minyak kelapa yang strategis dapat menimbulkan kemungkinan produk dengan penjualan yang cukup tinggi yang tentunya perlu disesuaikan dengan target sasaran sehingga dapat dijangkau dengan mudah.

Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena pengelolaan kelapa dilakukan dengan dua cara,

yaitu dengan menjual kelapa murni dan gula dalam produk lain yaitu minyak kelapa dimana seluruh kelapa dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga menambahkan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat memberikan penjelasan singkat kepada pembeli atau wisatawan yang sedang berkunjung mengenai cara penggunaan minyak kelapa tersebut, seperti untuk kecantikan (untuk melembabkan bibir, kulit dan mengobati penyakit kulit) dan untuk memasak (untuk menumis dan memasak)[10]. Adapun saran dari penulis pada pengaplikasian minyak kelapa akan lebih baik apabila proses produksi minyak kelapa dapat diproduksi di tempat khusus sesuai dengan standar produksi sehingga kualitas minyak dapat tetap terjaga.

IV. KESIMPULAN

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Patuk, perlu adanya peningkatan potensi alam, potensi kesenian, potensi kerajinan, dan potensi pariwisata Desa Patuk. Melalui Kuliah Kerja Nyata 81 *Society* 5.0, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Kelompok 1 dihasilkan program kerja untuk meningkatkan potensi desa yang dimiliki Desa Patuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk. Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta sosial. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari peneliti melalui *Searching Google* oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari literatur, jurnal, artikel, dan juga internet (*Searching Google*). Data yang diperoleh melalui *Searching Google* dan juga data dari Badan Pusat Statistik kemudian dianalisis secara kualitatif yang ditungkan dalam *Microsoft Word Online*, kemudian dipahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan melalui *Whatsapp Group* atau *Meet Microsoft Teams*.

Berdasarkan data yang didapat kemudian dianalisis, maka ditarik kesimpulan secara metode berpikir induktif. Kesimpulan dalam program kerja ini akan dilakukan peningkatan potensi sumber alam desa yaitu lahan kebun yang tidak diusahakan menjadi kebun kelapa dan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa dengan beberapa strategi pemasaran dengan yang akan dijadikan sebagai alat ukur dari hasil pemasaran dan peningkatan kualitas dari produk yang berfokus pada pemanfaatan sosial media secara optimal dengan cara bekerja sama atau berkolaborasi dengan *influencer* dan pada penjualannya yang mempertimbangkan *timing strategy* dalam menentukan lokasi penjualan yang strategis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas penyelenggaraan Program Kuliah Kerja Nyata periode 81.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, "Pertanian Gunungkidul Menjadi Penguat Sektor Pangan Bupati Apresiasi Dinas Pertanian Dan Peran

- Penyuluh,” *Pemkab Gunungkidul*, May 24, 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.go.id/D-88a0baef8aff3b0bd65e40c34ee7e294-NW-be584b618e4e953a29f931d550f5125b-0.html>
- [2] BPS, “Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanah (Ton), 2019,” 2019. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/54/309/1/produksi-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman.html>
- [3] Vika Azkiya Dihni, “Minyak Goreng Mahal, Produksi Minyak Sawit Terus Menurun,” *databoks*, Apr. 21, 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/21/minyak-goreng-mahal-produksi-minyak-sawit-terus-menurun>
- [4] Pertapa, “Tips Efisien Membuat Minyak Goreng Kelapa,” 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/372/tips-efisien-membuat-minyak-goreng-kelapa>
- [5] Biro Hubungan Masyarakat, “Dorong Potensi Kelapa Sawit Dalam Negeri, Indonesia dan Malaysia Teken MoU Pembelian Palm Sludge Oil,” *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, Feb. 16, 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/press-release/dorong-potensi-kelapa-sawit-dalam-negeri-indonesia-dan-malaysia-teken-mou-pembelian-palm-sludge-oil-1>
- [6] Nabila Azmi, “7 Manfaat Minyak Kelapa Untuk Kesehatan,” *HelloSehat*, Sep. 07, 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-minyak-kelapa-kesehatan/>
- [7] Muhammad Irfan Al - Amin, “Cara Membuat Minyak Kelapa Mudah dan Murah,” *Katadata*, Oct. 26, 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://katadata.co.id/intan/berita/61782252c8f24/cara-membuat-minyak-kelapa-mudah-dan-murah>
- [8] Kurnia Azizah, “Minyak Goreng Langka & Mahal, Begini Cara Buat Minyak Kelapa Bisa Buat Menggantikan,” *Merdeka.com*, Mar. 16, 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/trending/minyak-goreng-langka-amp-mahal-begini-cara-buat-minyak-kelapa-bisa-buat-menggantikan-klm.html>
- [9] T. Tanilink, *Usaha Pengolahan Minyak Kelapa Tradisional Asal Karimunjawa*. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online Video]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=Xy7HuPtIOo>
- [10] Lika Aprilia Samiadi, “4 Cara Menggunakan Minyak Kelapa untuk Kecantikan,” May 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://hellosehat.com/herbal-alternatif/herbal/minyak-kelapa-untuk-kecantikan/>



Pungkas Priatmaji, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Michael Fernando Revandra Rahardian, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Wahyu Gerits Priyadi, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Nathalia Grace Pricilia, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Cicilia Arlita Puspa Dewi, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Zendi Herda Saputra, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Leonardo Wijayanto, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ricardo Marino Restu, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ratu Intan Putri Rembulan, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Willy, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Richardus Tedi Indralana, prodi Manajemen, fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Floriberta Binarti, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.